

BAB I

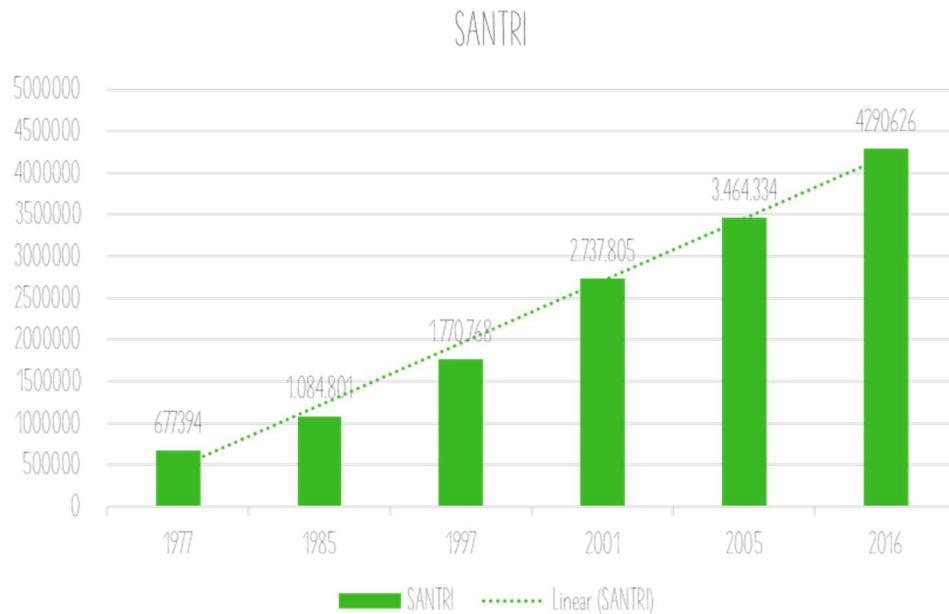
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Selain itu, pondok pesantren juga didefinisikan sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. (Arifin, 1995).

Pesantren awalnya diketahui mengajarkan berbagai kitab islam klasik dalam bidang fikih, teologi, dan tasawuf, serta menjadi pusat penyiaran agama islam. (Muhammad Hafil, 2020). Kemudian pesantren mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berjalannya waktu, sehingga kemudian pesantren memasukkan sistem madrasah, dan asrama yang menjadikan para santri dapat menetap untuk menuntut ilmu dengan para kiai yang ada di daerah tersebut.

Pada saat sekarang ini, pendidikan merupakan suatu hal yang semakin berkembang dan salah satu jenis pendidikan yang berkembang adalah pesantren. Ketertarikan masyarakat terhadap Pendidikan pesantren sebanding lurus dengan kapasitas dan daya tampung pesantren itu sendiri. Hal ini menyebabkan ketertarikan masyarakat terhadap pesantren semakin banyak, namun pesantren belum dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan baik. Fakta tersebut dapat dilihat dari grafik perkembangan dan pertumbuhan santri dari tahun 1977-2016. Grafik tersebut menjelaskan bahwa jumlah santri yang ada di Indonesia terus meningkat, dan menunjukkan fakta bahwa semakin banyak orangtua yang memasukkan anaknya ke dalam Pendidikan pesantren.



Gambar 1 Grafik Kenaikan Jumlah Santri

Sumber: analisa penulis, data Republika.co.id (2021)

Fenomena era globalisasi telah lama terjadi dan semakin kesini semakin memberikan dampak yang cukup besar bagi generasi bangsa, terutama bagi umat islam. Hadirnya pondok pesantren menjadikan orangtua memiliki pilihan untuk memberikan Pendidikan pesantren yang dianggap lebih sistematis untuk menekan lajur dan maraknya pergaulan pada era globalisasi ini. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementrian Agama, jumlah santri pada tahun 1977 adalah berjumlah 677.394 santri, yang berasal dari 4.195 pesantren yang ada di Indonesia. Kemudian pada tahun 2016, jumlah santri mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah 4.290.626 santri yang berasal dari 28.194 pesantren. Hal yang dapat diambil dari angka tersebut adalah jumlah santri mengalami peningkatan sebanyak 3,6 juta santri atau sebesar 633 persen dalam kurun waktu 39 tahun. Sedangkan jika dilihat dalam jumlah rata-rata, maka peningkatan jumlah santri mengalami peningkatan sebesar 92.000 santri pertahun. Pertumbuhan pondok pesantren yang kian meningkat tiap tahunnya kurang lebih dapat menunjukkan bahwa makin banyak orang tua kini yang percaya pendidikan agama masih sangat dibutuhkan di tengah perkembangan dunia Pendidikan yang bersifat modern. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, M.A.,

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama bahwa Tingginya kesadaran masyarakat atas pentingnya Pendidikan sebagai pembentuk akhlak menjadi salah satu pendorong mereka menyekolahkan anak di pontren.

Namun meningkatnya peminat terhadap pesantren, tidak berjalan lurus dengan kesiapan pondok pesantren dalam memfasilitasi para penggunanya dengan ideal. Hal tersebut membuat tataletak atau layout yang dibuat oleh pihak pengelola dirasa tidak sebagaimana mestinya dan terkesan hanya sekedar menjadikan ruang tanpa memperhatikan aspek fungsi yang harus ditunjang untuk memenuhi kegiatan yang dilakukan pada ruang tersebut. Termasuk Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia yang menjadi objek pada perancangan kali ini, penulis merupakan alumni dari pesantren tersebut, dan penulis mendapati beberapa kekurangan dari segi interior yang tidak terpenuhi dengan baik. Tata letak bangunan pesantren juga tersusun secara acak, sehingga menimbulkan kesan tidak adanya rencana perancangan dari awal untuk perluasan jangka Panjang pesantren secara ideal.

Potensi yang ada di Indonesia sebagai penduduk dengan mayoritas agama islam terbanyak harus diwadahi dengan baik dan benar. Perancangan pondok pesantren yang baik akan memberikan kesan yang jauh lebih modern dari pandangan masyarakat terhadap pesantren sebelumnya. Pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu berdialog dengan modernitas, tanpa mengeliminasi tugas utamanya sebagai pengemban amanat moral. (Abdul Basit, 2017)

Masalah interior interior yang ditemukan pada pesantren Terpadu Darul Quran Mulia ini, yaitu tidak kesesuaian ukuran fasilitas umum yang belum sesuai dengan standar ergonomi yang baik, organisasi ruang yang tidak terencana, layout ruang yang kurang sesuai, pencahayaan, sirkulasi udara, penghawaan, dan tidak adanya identitas pesantren sebagai pondok islami yang menonjol.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dibutuhkan perancangan ulang interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia 1 Putra yang sesuai dengan kebutuhan dari pihak pengelola maupun pihak pengguna. Perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu pesantren yang baik dengan standar yang telah ditetapkan. Membuat pesantren tetap modern namun menyesuaikan dengan

kebutuhan dan Batasan-batasan tertentu, agar pesantren dengan modernitas ini tidak menjadi tempat para santri melupakan tujuan awal untuk datang menuntut ilmu di pesantren. Manfaat dari perancangan ini adalah dapat menciptakan suatu tempat yang nyaman dalam menempuh Pendidikan dengan sistem asrama.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Identifikasi permasalahan umum pada kondisi eksisting Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia yang menjadi latar belakang perancangan ini dikategorikan kedalam dua aspek, sebagai berikut :

1.2.1 HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil survey dan observasi pada kondisi eksisting objek perancangan, terdapat beberapa permasalahan yang didapati adalah sebagai berikut:

1. Layout ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya, dan hanya menggunakan ruang yang ada tanpa memerhatikan aspek visual dan fungsional.
2. Kurangnya faktor sirkulasi dan ergonomi dalam menunjang kegiatan santri, seperti sirkulasi dalam kelas diantara 2 meja yang hanya cukup untuk sirkulasi satu orang.
3. Standar ergonomi yang tidak sesuai pada tinggi meja belajar dan ranjang asrama.
4. Kurangnya perhatian terhadap aspek visual pada bangunan pendidikan pesantren, seperti tidak ditemukan dekorasi interior pada ruang kelas, ruang asrama ataupun ruangan yang lain.
5. Kurangnya kapabilitas bangunan dalam menunjang berbagai aktifitas dan kegiatan siswa atau santri dalam pesantren.
6. Kurangnya kualitas material furnitur yang memadai dalam menunjang berbagai aktifitas para siswa, seperti penggunaan ranjang besi pada asrama yang memiliki sudut tajam dan dapat membahayakan penggunaannya. Adapun penggunaan meja belajar yang sudah rapuh.
7. Tidak adanya identitas pesantren dalam bangunan.
8. Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia belum mempresentasikan unsur keislaman pada elemen interior.

9. Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia belum mempresentasikan visinya sebagai Lembaga islam yang unggul dalam membentuk masyarakat yang sholih.

1.2.2 HASIL LANDASAN TEORI

Berdasarkan landasan teori dari para ahli terkait perancangan sekolah beserta fasilitas pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Tata Ruang Kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang di anggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.(The Liang Gie, 2008)
2. Tata letak ruang yang ada belum sesuai dengan peraturan (a) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesatren (b) Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

1.3 RUMUSAN MASALAH

Secara umum, permasalahan yang dapat dirumuskan pada perancangan ini adalah:

1. Bagaimana perancangan interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia SMP Putra dan Putri Gunung Sindur Bogor dapat mendukung visi menjadi lembaga dakwah dan pendidikan islam yang unggul dalam membentuk masyarakat yang sholih menuju kemajuan ummat dan bangsa?
2. Bagaimana perancangan interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia SMP Putra dan Putri Gunung Sindur Bogor meliputi gedung sekolah, asrama, dan kantin dengan pendekatan religius?
3. Bagaimana mengatur ulang layout ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruang mengacu kepada peraturan yang ada?
4. Bagaimana membangun ruang dalam pesantren dengan memerhatikan aspek kenyamanan bagi para santri, dan memberikan kenyamanan secara visual bagi penggunanya?
5. Bagaimana memberikan fasilitas yang ruang yang sesuai dengan kapabilitas dan sesuai dengan fungsi dan kegunaan kegiatannya?

6. Bagaimana membangun ruang interior pesantren dengan menerapkan nilai-nilai yang dimiliki oleh pesantren?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat suatu ruang yang nyaman dan ideal untuk menunjang berbagai kegiatan santri dan guru yang bervariasi dengan pendekatan visi-misi yang dimiliki pesantren untuk menjaga eksistensi nilai-nilai islami di tengah perkembangan zaman. Adapun sasaran dari perancangan ini adalah:

1. Bagaimana mengatur ulang layout ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruang.
2. Bagaimana membuat ruangan dengan pencahayaan dan buatan sesuai dengan standar kebutuhan.
4. Bagaimana membangun ruang dalam pesantren dengan memerhatikan aspek kenyamanan bagi para santri, dan memberikan kenyamanan secara visual bagi penggunanya.
5. Bagaimana memberikan fasilitas yang ruang yang sesuai dengan kapabilitas dan sesuai dengan fungsi dan kegunaan kegiatannya.

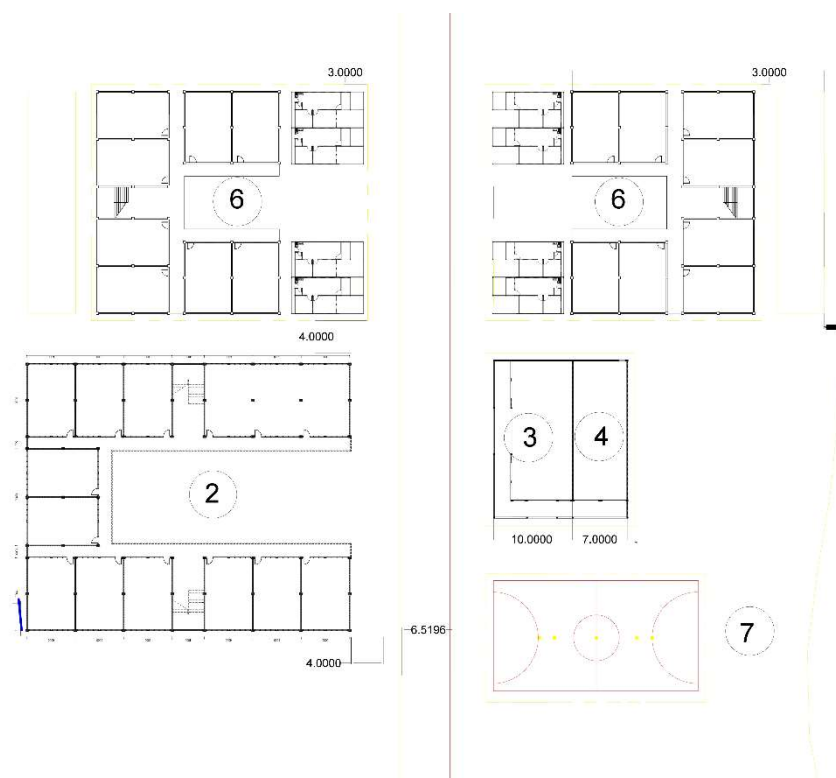
1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan ini mengambil batas pada area DQ 2 yang terdiri dari area putra dan putri, namun secara lebih spesifik berfokus pada perancangan area putra saja. Berdasarkan hasil analisa dan observasi site perancangan, Pesantren Darul Quran Mulia merupakan area yang berada dalam komplek perumahan atau lahan tersendiri sehingga terpisah dari jalan raya umum. Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia memiliki dua area yang dikategorikan menjadi DQ 1 Putra-Putri dan DQ 2 Putra-Putri. DQ 1 Putra-Putri diperuntukkan untuk jenjang Pendidikan SMA, sedangkan DQ 2 Putra-Putri diperuntukkan untuk jenjang Pendidikan SMP.



Error! Reference source not found.

Sumber: google.com dan analisa penulis (2021)



Gambar 2 Siteplan Perancangan Area Putra

Sumber: dokumen penulis (2021)

Batasan perancangan ini bertujuan agar tetap fokus pada area yang dirancang, dan tidak melebar kepada aspek lain yang dapat memengaruhi perancangan secara keseluruhan. Batasan perancangan ini juga bertujuan untuk membatasi identifikasi permasalahan yang ditemukan pada Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia.

Batasan perancangan meliputi:

- Lokasi perancangan ulang interior Pondok Pesantren Darul Quran Mulia 2 yang berlokasi di Jl. Keramat Selam, Pabuaran, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat, Indonesia.
- Luas rancangan yang akan dirancang sebanyak 2048,8 M2 yang meliputi:

BANGUNAN SEKOLAH	TOTAL
RUANG GURU	162
PIMPINAN DAN TU	54
RUANG RAPAT	54
LAB IPA (3)	162
LAB BAHASA	54
LAB KOMPUTER	54
RUANG KONSUL	54
RUANG UKS	54
PERPUSTAKAAN	108
GUDANG	54
PANTRY	
RUANG PEGAWAI	
RUANG KELAS 7 (2)	108
RUANG KELAS 8 (2)	108
RUANG KELAS 9 (2)	108
RUANG ORGANISASI	54
KAMAR MANDI	60,8
BANGUNAN ASRAMA	TOTAL
RUANG MAKAN	108
KAMAR SANTRI (2)	108
KAMAR MUSYRIF	54
RUANG SERVICE	54
KAMAR MANDI	136
BANGUNAN PENUNJANG	TOTAL
RUANG KANTIN	200
RUANG LAUNDRI	140
GRAND TOTAL	2048,8

Tabel 1 Luasan Perancangan

- Bangunan yang akan di rancang:
 - a. Bangunan asrama putra; yang meliputi perancangan:
 - Ruang Makan
 - Ruang Kamar Santri
 - Ruang Kamar Wali Asrama
 - Area Service Murid
 - Kamar Mandi
 - b. Bangunan sekolah putra; yang meliputi perancangan:
 - Ruang Guru
 - Ruang Pimpinan dan Tata Usaha
 - Ruang Rapat
 - Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
 - Laboratorium Komputer
 - Laboratorium Bahasa
 - Ruang Konsultasi
 - Ruang UKS
 - Perpustakaan
 - Gudang
 - Pantri
 - Ruang Pegawai
 - Ruang Kelas
 - Kamar Mandi
 - o Bangunan penunjang, yang meliputi:
 - Ruang Kantin
 - Ruang Laundry

Batasan perancangan berfokus kepada satuan jenjang pendidikan SMPIT yang berada dalam kawasan DQ 2. Batasan perancangan ini berupa fokus pada perancangan desain dalam bangunan sekolah, bangunan asrama dan bangunan penunjang berupa kantin dan laundry yang merupakan bangunan dengan interaksi pengguna paling tinggi dari keseluruhan area.

1.6 URGENSI PERANCANGAN

Urgensi perancangan ini berupa hal mendesak yang menyebabkan dibutuhkankannya perancangan ini. Urgensi perancangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya desain dalam Pendidikan pesantren untuk menghindari tidak berkembangnya sebuah pesantren dalam penglihatan masyarakat umum.
2. Perlunya memerhatikan faktor ergonomi dan sirkulasi dalam menunjang aktifitas santri yang dapat memengaruhi Kesehatan jasmani.
3. Pentingnya desain dan keindahan visual bagi para santri untuk memberikan kenyamanan selama menghuni sebuah pondok pesantren.
4. Perlunya desain ruang dengan fasilitas yang mumpuni dalam menunjang aktifitas santri sesuai minat dan bakat.
5. Menghindari anggapan bahwa pesantren merupakan prasarana Pendidikan yang jauh secara fasilitas dan desain dibanding dengan prasarana Pendidikan sekolah swasta lain.
6. Perlunya memberikan kenyamanan bagi santri untuk memperkuat kepercayaan bagi para orangtua dalam menempatkan anaknya dalam Pendidikan pesantren.

1.7 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara, observasi dan studi lapangan. Disamping itu juga pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan riil dari eksisting bangunan yang sudah ada, sehingga data pada observasi ini dapat dijadikan sebagai data fisik untuk keperluan dalam analisa dan sintesa konsep perancangan.

Pada tahap ini, analisa dilakukan pada besaran dan jumlah ruang yang ada, dan menganalisa keseluruhan apakah sudah sesuai dengan peruntukannya atau belum. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi hal-hal yang akan berkaitan dengan interior maupun perancangan, seperti sirkulasi ruang, sirkulasi aktifitas, penghawaan, pencahayaan dan sebagainya. Selain itu tahap

ini juga dilakukan untuk menganalisa optimasi fungsi dan jumlah ruang untuk memenuhi standar yang ada pada peraturan menteri Pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Putra dan Putri, hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah santri yang menggunakan bangunan sekolah dan bangunan asrama. Hal tersebut berkaitan dengan konsep dan analisa perancangan dalam aspek kecukupan suatu ruang kelas ataupun asrama dapat menampung santri ataupun siswa. Jumlah santri yang pasti juga akan membantu analisa pengoptimalan ruang yang digunakan, sehingga seluruh luasan bangunan dapat digunakan dengan baik dan benar.

Wawancara juga dilakukan untuk memenuhi data kurikulum yang digunakan yang memengaruhi terhadap kebutuhan ruang akan memerlukan furnitur atau alat apa saja. Penggunaan furnitur yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan dari akademik dan pihak pengelola untuk mencapai furnitur yang tepat guna.

c. Dokumentasi

Setelah melalui tahap-tahap diatas, maka diperlukan dokumentasi untuk mengabadikan dan memastikan data yang digunakan telah sesuai. Bahan dokumentasi ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membuat analisa dan sintesa konsep perancangan. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisa permasalahan eksisting yang berkaitan dengan fungsi visual untuk dijadikan sebagai usulan perancangan desain interior.